

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Andrik, P. (2002). *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ardianto. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bakhtiar, A. (2007). *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Baqi, M. Fuad. (2017). *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu Wal Marjan)*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Budi, R. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikai dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. (2011). *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.
- Herman, A. (2014). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Jakarta: IRCiSoD.
- Hilmiy, M. (2008). *Islam Profetik Substansi Nilai-Nilai Agama dalam Ruang Publik*. Semarang: Rasali Media Group.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Jamil, A. (2015). *Harmoni di Negeri Seribu Agama*. Jakarta: Quanta.
- Kadar Nurjaman, K. U. (2012). *Komunikasi dan Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- L. Samovar, P. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Liliweri, A. (2008). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Saefullah, U. (2020). *Komunikasi Lintas Budaya dan Agama*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Sarwono. (2001). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Stephen P. Robins, A. J. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Turner, W. (2008). *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wahidah, S. (2013). Komunikasi Antar Budaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Jurnal Farabi*.
- Wirianto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.

#### JURNAL:

- Akhsaniyah. (2018). "Varian Muka Lain" Hasil Komunikasi Antar Budaya di Desa Dungek, Sumenep. *Jurnal Komunikatif*.
- Lubis, L. A. (2012). *Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Mahadi, U. (2018). *Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi dan Komunikasi Harmoni di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Kajian Komunikasi*.
- Nazmudin. (2017). *Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. *Journal of Government and Civil Society*.
- Ritongan, A. H. (2020). *Konsep Umat dalam Al-Quran (Perspektif Pengembangan Masyarakat)*. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*.

## LAMPIRAN

### A. Hasil Wawancara Penelitian

#### 1. Kepala Desa Marjandi, Bapak Sahwan Purba.

- a. Bagaimana keadaan sosial masyarakat di Desa Marjandi?

Jawab: Mengenai keadaan sosial masyarakat di Desa Marjandi, sepanjang pendirian saya, masuk ke kategori cukup baik. Artinya apa? Masyarakat masih memiliki antusias sosial, contoh disini gotong royong mereka antusias, kegiatan lain seperti pesta, jiran tetangga, masyarakat antusias. Begitu juga jika ada kemalangan atau meninggal dunia kita perhatikan masyarakat antusias datang kerumah duka untuk mengucapkan bela sungkawa.

- b. Bagaimana jalinan komunikasi antar masyarakat Desa Marjandi ditengah perbedaan agama, suku dan budaya?

Jawab: Jalinan komunikasi disini sangat baik. Saya juga kan berbaur dengan masyarakat, bukan hanya pihak Islam saja tetapi juga dengan masyarakat Kristen. Begitu juga dengan masyarakat, Kristen berbaur dengan Islam, begitu juga sebaliknya. Tidak ada pemicu konflik yang mengakibatkan selisih tegang antar 2 agama, dan itulah yang kita hindari.

- c. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antar masyarakat berbeda agama di Desa Marjandi?

Jawab: Bisa dilihat dari beberapa hal, contoh saat ada kemalangan/orang meninggal dunia. Itu langsung kita kabarkan ke tetangga, tetangga mengabarkan ke tetangga lain, gitu seterusnya. Ada istilah 'lek-lekan' kalau dalam bahasa Jawa disini kan, itu tadi megunjungi kerabat atau warga yang mengalami musibah tadi. contoh disini gotong royong mereka antusias, kegiatan lain seperti pesta, jiran tetangga, masyarakat antusias.

- d. Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Desa Marjandi, lalu apa saja kegiatan rutin diluar kegiatan keagamaan dalam rangka menjaga kerukunan antarumat beragama?

Jawab: Untuk Islam ada perwiritan bapak-bapak dan ibu-ibu, perayaan hari besar kedua agama, kalau Kristen kegiatan gereja la setiap minggu sama

organisasi gereja juga. Kalau diluar itu, ada jumat bersih sama rapat tahunan di Desa Marjadi ini.

- e. Bagaimana masyarakat Desa Marjadi Embong dalam menjalankan perayaan hari besarnya dan apa sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing agama?

Jawab: Sikap saling menghargai yang pasti ya. Kita muslim menjalankan sesuai ajaran, kita sholat Eid di balai Desa, masyarakat Kristen menjalankan ibadah dan perayaan di gereja.

- f. Apakah pernah ada konflik agama? Lalu apakah ada perjanjian atau kesepakatan bersama antarumat beragama dalam upaya mempertahankan kerukunan antarumat beragama?

Jawab: Kalau untuk konflik sendiri, belum pernah ada konflik. Tapi, kalau hampir terjadi konflik itu pernah. Jadi dulu kita masyarakat Marjadi Embong yang muslim ini masih pada ingatan-ingatan masa lalu bahwa tidak boleh membangun gereja di kampung ini. Jadi dulu hampir sempat ada penolakan masyarakat saat hendak didirikan bangunan peribadatan, yaitu gereja GKPS ini. Namun karena tidak ada payung hukumnya, singkat cerita, diadakan pertemuan kedua belah pihak. Masyarakat Islam dan Kristen memusyawarakan masalah ini. Hingga bertemu pada satu kesepakatan, yaitu diperbolehkan pendirian bangunan gereja dan beribadat menurut ajaran agama masing-masing.

## **2. Tokoh Agama Islam, Bapak Sodikin.**

- a. Bagaimana kondisi atau hubungan antarumat beragama di Desa Marjadi Embong?

Jawab: Masyarakat Desa Marjadi ini kan notabennya diisi oleh dua agama. Masyarakat Islam dan juga masyarakat Kristen protestan. Sejauh uwak hidup dan tinggal disini memang uwak lihat jalinan hubungan dan interaksinya sudah dibilang baiklah. Toleransinya juga tinggi ini masyarakat Desa Marjadi kan. Kalau dari komunikasinya, setiap hari

bertukar sapa, saling berbaur. Kalau ketemu di jalan saling menyapa, tetangga hidup rukun juga disini.

- b. Selaku tokoh agama, bagaimana bapak mengkomunikasikan kepada masyarakat Islam untuk tetap menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : Di Islam sendiri juga ada istilah untukmu agamamu, untukku agamaku. Kita selaku Islam menjalankan apa yang diperintahkan agama. Diluar itu ya kembali lagi harus hidup bermasyarakat juga selaku makhluk sosial kan gak bisa hidup sendiri, jadi harus berbaur. Komunikasi pasti setiap hari kita komunikasi sama orang lain.

- c. Apakah pernah ada konflik agama? Lalu apakah ada perjanjian atau kesepakatan bersama antarumat beragama (ex:pemeliharaan hewan ternak bagi nasrani) dalam upaya mempertahankan kerukunan antarumat beragama?

Jawab: Jadi dulu pernah ada perjanjian. Ini diturunkan dari zaman dulu hingga saat ini juga masih berlaku ya. Jadi kesepakatan yang terbentuk itu begini. Ada perjanjian yang sudah disepakati tentang pemeliharaan babi, baik dari ternak atau penyembelihan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan babi. Jadi di kamung kita ini gak boleh orang Kristen memelihara babi apalagi membudidayakan sehingga beranak pinak. Dan untuk menghindari adanya entrokan antar dua agama, maka dibuatlah perjanjian itu. Boleh masyarakat Kristen memelihara hewan lain, asal jangan babi. Ini sudah disepakati bersama oleh kedua pihak. Dari kesepakatan inilah kedua agama bisa memiliki sikap tenggang rasa. Masyarakat Kristen mau menghargai, dan masyarakat Islam juga mau menghargai. Sama-sama saling menghargai agar tidak terjadi perpecahan.

### **3. Tokoh Kristen, St. Darma Sinaga.**

- a. Bagaimana kondisi atau hubungan antarumat beragama di Desa Marjandi Embong?

Jawab: Tentu sangat baik ya. Sebelah kiri rumah saya ini orang Islam, sampingnya lagi orang Islam, kanan ini Kristen, samping lagi Islam sampe kesana itu Islam. Kita tidak ada masalah, walaupun berbeda agama tetap menjunjung tinggi sikap kebersamaan. Kan ada istilah toleransi, kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari disini. Tiap hari ketemu, tegur sapa, bercerita juga kalau sore-sore disini kan abis pulang kerja, jumpa tetangga saling bertukar cerita. Ga melulu karna kami Kristen jadi berbaur hanya dengan Kristen saja. Bukan begitu konsep kehidupan beragama. Yang penting dan nomor 1 adalah sikap saling menghargai.

- b. Apakah ada perjanjian atau kesepakatan bersama contoh dalam pemeliharaan hewan ternak seperti babi untuk masyarakat Kristen di Desa Marjandi?

Jawab: Kalau ini Kalau masalah pemeliharaan hewan ternak, khususnya babi memang benar dan sudah menemukan titik terang waktu itu, harus kita jalankan hingga saat ini. Bukan hanya saat ini, tapi ke anak cucu saya juga harus dijalankan. Karena ini kan sudah kesepakatan, dan tidak boleh dilanggarlah. Namanya sudah janji, harus ditepati. Saya jalankan di keluarga saya, tidak boleh memelihara babi di pekarangan rumah. Jangankan memelihara, berniat untuk memotong nya saja tidak pernah. Karena kita menghargai kan. Disini bukan hanya Kristen aja, banyak tetangga muslim. Kan gak enak kalau dilihat mereka nanti. Harus kita hindari perasaan-perasaan yang kelak bisa menimbulkan rasa kebencian dan akhirnya memunculkan konflik yang berkepanjangan.

#### **4. Masyarakat Umum Islam, Ibu Miyati.**

- a. Bagaimana hubungan kerukunan antarumat beragama di Desa Marjandi?

Jawab: Hubungannya tentu baik lah disini, gaada isme ismean, gaada gimana-gimana. Kalau ketemu tegur sapa, sore-sore duduk sama, ketemu dijalan pun bercerita.

- b. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan bersama untuk menjaga kerukunan beragama?

Jawab: Kalau uwak ya tiap jumat kan ikut perwiritan mamak-mamak, ini rutin dilaksanakan tiap minggu untuk umat yang beragama Islam ya. Kalau diluar kegiatan keagamaan atau kegiatan keIslaman ya sering ngumpul ngobrol sama ibu-ibu lain kalau sore, atau lagi di warung belanja sayur kan suka jumpa. Disini juga bukan cuma Islam aja yang tinggal. Campur-campur la ada Kristen juga, ini istri Icon, istri darma, banyak kok orang Kristen disini.

##### **5. Masyarakat Umum Kristen, Ibu Sumi Efrina Sidabutar.**

- a. Bagaimana hubungan kerukunan antarumat beragama di Desa Marjandi?

Jawab: Baik, tentu baik. Ada hal-hal yang kita jaga biar tidak ada konflik, contoh Kita yang harus menjaga hubungan bertetangga, kalau kami juga kan melihara anjing tapi di dalam rumah saja tidak berkeliaran keluar, karena apa? Ditakutkan mengganggu masyarakat Islam. Kan itu yang kita jaga. Jangan sampai mereka risih dengan kehadiran anjing tadi. Saya juga dengar katanya kalau kalian dijilat anjing harus di cuci pakai tanah itu kan, kan repot. Makanya kita selalu hidup bertetangga dan bukan tinggal sendiri, dijagala sikapnya.

- b. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan bersama untuk menjaga kerukunan beragama?

Jawab: Kalau Natal ini kita saling mengantar makanan. Kalau kami ini biasa ngasih ganda la beli disiantar, ke beberapa tetangga muslim. Untuk menjaga agar tidak ada selisih faham makanya kita beli kue jadi yang dijual diluaran sana, kalau Islam sendiri juga gitu. Gantian mereka kalau lebaran itu ngasih kue kesini, kayak nastar itu kan, kembang goyang, jadi bagus sekali hubungan yang terjalin

##### **6. Kaula Muda Islam, Dina Novita Yani, Amd. Kep**

- a. Bagaimana komunikasi yang terjalin dalam bentuk kerukunan antarumat beragama di Desa Marjandi?



Jawab: Ya komunikasi untuk kalangan muda baik-baik aja sih. Bisa dibilang cukup baik malah. Karena apa? Lihatlah lingkungan pertemanan kita, dusun lain pun masuk circle kami juga kan, bukan cuma dusun I II aja, itu anak plasmen, dusun III juga masuk circle kita. Ga Islam aja, ada juga beberapa orang Kristen. Gapernah kita milih-milih kawan. Komunikasi juga kita jaga, biar gaada selek atau konflik. Tiap ada kesempatan selalu nongkrong bareng biar tetap kompak. Bahkan untuk ukuran remaja yang bisa sering ada konflik, disini engga terlalu karena kita jaga biar ga terjadi yang kayakitu

- b. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan bersama untuk menjaga kerukunan beragama?

Jawab: Kalau ramadhan, kita ini anak muda Islam biasa mengadakan beberapa acara ya. Contoh buka bersama itu biasa rutin setiap tahun. Karena kita berteman ga Cuma orang Islam, jadi waktu bukber pun kita ajak kawan Kristen tadi. Saling membagi kebahagiaan la istilahnya, biar makin erat pertemanan itu tadi. Terus kalo ramadhan kan juga ada warung ramadhan, nah itu ga hanya Islam aja yang beli, itu orang Kristen juga ada yang beli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

**7. Kaula Muda Kristen, Anbastian Sinaga.**

- a. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan bersama untuk menjaga kerukunan beragama?

Jawab: Kristen ada punya istilah 'malua', atau naik sidi (CD) memang kak. Jadi naik CD itu gunanya untuk mengenal diri dalam kedewasaan dan iman selaku pemeluk Kristen. Nah biasanya datang itu kawa-kawan kan kita undang kerumah buat makan-makan, Islam pun kami undang. Sebagai rasa syukur uda naik satu level keimanan. Kalau untuk konsumsi biasa kami beli nasi diluar jadi khusus Islam itula kami kasih. Selain itu juga kan aku ikut volly, gabung itu sama yang Islam. Dari sini juga dapat dikatakan sebagai bentuk kerukunan itu tadi kan kak.

- b. Bagaimana komunikasi yang terjalin ditengah perbedaan agama?



Jawab: Bagus kok kak. Kami remaja disini ya bekawan gaada membedakan atau golongan A sama A, B sama B. Gak gitu. Tetap semua dikawani, komunikasi dijaga dengan baik.

## **B. Foto Informan Penelitian**



**Gambar 1. Foto Wawancara Dengan Bapak Sahwan Purba, Kepala Desa Marjandi**



**Gambar 2. Wawancara Dengan Bapak Sodikin Selaku Tokoh Agama Islam**



**Gambar 3. Wawancara Dengan St. Darma Sinaga Selaku Tokoh Agama Kristen**



**Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Miyati Selaku Masyarakat Umum Islam**



**Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Sumi Efrina Sidabutar Selaku Masyarakat Umum Kristen**

Sumber : Foto Pribadi



**Gambar 6. Wawancara Dengan Dina Novita Yani, Amd. Kep Selaku Kaula Muda Islam**





**Gambar 7. Wawancara Dengan Anbastian Sinaga Selaku Kaula Muda Kristen**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353  
www.flis.uinsu.ac.id

Nomor :B.1419/IS.IV/PP.009/04/2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran :-  
Hal : Surat Izin Penelitian

04 Juli 2022

Yang terhormat:  
Bapak Kepala Desa Marjandi, Kec. Panombeian Panei  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Program Strata I (S-1) akan melaksanakan penelitian Skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan, adapun Mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nurcahyanti  
NIM : 0105182188  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII  
Alamat : Jln. Simp 17, Marjandi  
Judul : "Pola Komunikasi Antarumat Beragama di Desa Marjandi  
Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun".

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan Bapak dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Tembusan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara